

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Dhaimatus Sholehah  
[dhaimatus931@gmail.com](mailto:dhaimatus931@gmail.com)  
Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Dwi Perwitasari Wiryaningtyas  
[dwiperwita@unars.ac.id](mailto:dwiperwita@unars.ac.id)  
Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Triska Dewi Pramitasari  
[Triska\\_dewi@unars.ac.id](mailto:Triska_dewi@unars.ac.id)  
Universitas Abdurachman  
Saleh Situbondo

## ABSTRACT

*This study aims to analyze factors that influence profitability in mining companies listed on Indonesian Stock Exchange (IDX) with dividend policy as an intervening variable. The population of this study is all coal mining companies listed on Indonesian Stock Exchange (IDX) involving 28 companies. The sampling technique uses purposive sampling by choosing 10 samples. Data analysis and hypothesis testing use Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM).*

*Hypothesis testing of direct and indirect effect use Smart PLS 3.0 application. The results of direct effect hypothesis testing indicate that liquidity has a positive but not significant effect on dividend policy, liquidity and solvency have a negative but not significant effect on profitability, and dividend policy has a significant negative effect on profitability. The results of indirect effect testing show that liquidity has a positive but not significant effect on profitability through dividend policy, solvency has a negative but not significant effect on profitability through dividend policy.*

**Keywords:** *Liquidity, Solvency, Dividend Policy, Profitabilit*

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara penghasil tambang terbesar di dunia. Bahkan Indonesia tercatat sebagai kontributor emas terbesar kedua setelah China. Tidak hanya emas, bahkan pada mineral nikel Indonesia menempati posisi ketiga teratas tingkat global. Hal ini menjadikan Indonesia selalu masuk dalam peringkat 10 besar dunia dengan potensinya yang sangat besar pada sektor pertambangan. Peran yang cukup penting dalam keberadaan pertambangan batu bara bagi

perekonomian Indonesia salah satunya adalah dalam memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap penerimaan negara. Dengan adanya berbagai dampak positif dan manfaat tersebut, maka perusahaan tambang batu bara menjadi diminati oleh para investor untuk menanamkan modalnya dengan pengharapan pembagian dividen yang besar dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan perolehan laba, begitu pula perusahaan

pertambangan. Laba adalah tambahan kemampuan (kemakmuran) yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari operasional produksi perusahaan, dalam arti luas dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas atau pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik kapital awal periode. Laba perusahaan dilakukan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Sehingga untuk mempertahankan perusahaan di dalam perekonomian maka diharapkan perusahaan mampu untuk membuat laba perusahaan selalu tumbuh. Menurut Harahap (2015:310) “Pertumbuhan laba adalah sebuah rasio keunagan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya dari tahun ke tahun”. Pertumbuhan laba perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang namun bisa juga mengalami penurunan untuk tahun selanjutnya. Sehingga perusahaan perlu adanya suatu analisis yang di akibatkan pertumbuhan laba tidak dapat di pastikan. Analisis yang bisa digunakan adalah analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan untuk kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini berfokus terhadap rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas merupakan salah satu kategori rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Menurut Wiryaningtyas (2020:149) mengemukakan bahwa “Rasio likuiditas adalah salah satu faktor kunci yang menentukan

kesuksesan atau kegagalan atau perusahaan, semakin besar rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar maka semakin tinggi perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya”. Posisi likuiditas perusahaan pada umumnya mampu untuk membayar dividen, karena dividen sangat berpengaruh untuk dibayarkan secara tunai (cash). Sehingga likuiditas perusahaan yang tinggi atau rendah dapat mempengaruhi Kebijakan dividen.

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik jangka panjang dan jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio solvabilitas suatu perusahaan maka akan timbul resiko keuangan yang besar, namun kemungkinan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkat.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada sektor industri batu bara. Industri pertambangan merupakan industri yang menjanjikan dan juga salah satu pergerakan pasar di Bursa Efek Indonesia. Indonesia adalah eksportir batu bara terbesar di dunia. Akan tetapi, laba yang diperoleh dari setiap perusahaan pertambangan ini selalu berfluktuasi. Salah satu contohnya perusahaan yang mengalami penurunan laba yaitu PT Bumi pada tahun 2019, yang disebabkan oleh perang dagang antara China dengan Amerika Serikat, serta karena adanya penurunan laba bersih yang disebabkan atas kenaikan harga minyak, kenaikan pembayaran pajak, serta adanya penurunan penjualan. Diketahui bahwa PT Bumi pada

tahun 2020 mencatat penurunan unit beban pokok penjualan sebesar 13% menjadi US\$39,8 per ton untuk 81,5 Metrik Ton (MT). Yang sebelumnya, pada tahun 2019 unit beban pokok penjualan tercatat sebesar US\$45,6 per ton untuk 87,7 MT. Hal ini bisa menjadi salah satu faktor adanya penurunan pertumbuhan laba pada sektor pertambangan. Dilihat dari data keuangannya pada tahun 2019 mengalami penurunan laba sebesar 16,9%, kemudian ditahun 2020 terjadinya peningkatan pada pertumbuhan laba sebesar 71,45%, di tahun 2021 mengalami penurunan lagi sebesar 10,18%.

Alasan peneliti memilih perusahaan pertambangan batu bara karena laba yang diperoleh oleh setiap perusahaan sangat berfluktuatif, karena setiap perusahaan tidak dapat dipungkiri akan mengalami penurunan laba. Tidak menentu jenis perusahaannya, lama berdirinya, semua berpeluang untuk mengalami penurunan laba.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan suatu aktivitas dalam suatu kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana upaya dalam memperoleh dana, menggunakan dan mengolah aset dalam suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. “Manajemen keuangan sebagai salah satu bidang manajemen fungsional yang menerapkan suatu prinsip-prinsip keuangan dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang hingga pengelolaan modal kerja suatu perusahaan dalam

investasi maupun pendanaan jangka pendek” (Sudana, 2001:1).

### **Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan memiliki berbagai aktivitas dalam bidang keuangan khususnya dalam bagaimana cara memperoleh dan bagaimana cara mengelola dana, sehingga tujuan perusahaan tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Musthafa (2017:7) manajemen keuangan di bagi menjadi tiga yaitu:

1. Fungsi Pengendalian Likuiditas
2. Fungsi Pengendalian Laba
3. Fungsi Manajemen

### **Tujuan Manajemen keuangan**

Manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap asset yang dimiliki oleh pemegang saham. Menurut Fahmi (2015:4) ada 3 tujuan utama manajemen keuangan yaitu:

1. Memaksimumkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan mendatang

### **Laporan keuangan**

Laporan keuangan ialah suatu dokumen atau ringkasan tertulis yang menyajikan informasi keuangan suatu periode waktu tertentu. “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada jangka waktu tertentu” (Sugiono dan Untung, 2016:1). Laporan keuangan

umumnya mencakup tiga jenis laporan utama yaitu:

1. Laporan laba rugi
2. Laporan necara
3. Laporan arus kas

Laporan keuangan ini penting bagi investor, kreditor dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan. Selain itu laporan keuangan juga digunakan sebagai alat untuk mengawasi dan mengendalikan aktivitas keuianan perusahaan bguna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan dari laporan keuangan ialah untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan secara menyeluruh. Penyusunan laporan keuangan berguna bagi pihak internal atau eksternal dalam memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2010:2) “Tujuaan laporan keuangan ialah suatu informasi yang berguna tentang posisi keuangan, kinerja serta arus kas perusahaan kepada mayoritas pengguna laporan yang andal”. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari mananajeen untuk memperoleh atau perencanaan serta mengolah data untuk memaksimalkan Nilai perusahaan.

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah salah satu aspek keuangan yang paling penting dianalisis. Hal ini karena likuiditas adalah salah satu ukuran keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar perusahaan untuk memenuhi kewajiban untuk membayar hutang dalam jangka pendek. Menurut Hanafi dan Halim (2012:79)

mengemukakan bahwa “Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuidtas perusahaan dalam jangka pende dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancar”. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung *Current Ratio* menurut Kasmir (2019:134) yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Keterangan:

Aset Lancar adalah suatu aset yang masa penggunaannya hanya dalam jangka waktu yang singkat/kurang dari satu tahun.

Hutang Lancar adalah kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu 1 tahun.

### **Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2019:53) “Rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya dengan menggunakan sumber pendanaan tertentu, terutama hutang”. Rasio solvabilitas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk membayar dalam jangka panjang. Salah satu rasio solvabilitas yang umum digunakan adalah Rasio Hutang terhadap Ekuitas (Debt to Wquity Ratio). Rasio ini menghitung berapa besar hutang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Diukur dengan DER, dengan rumus sebagai berikut (Kasmir. 2019:159):

$$DPR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Utang adalah jumlah kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai dalam jangka waktu tertentu

Total Modal adalah jumlah keseluruhan modal perusahaan atau aset perusahaan setelah semua kewajiban.

### **Kebijakan dividen**

“Kebijakan dividen adalah bagian dari keputusan pengeluaran bisnis, terutama pengeluaran internal perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi besarnya laba ditahan melalui pembagian dividen” (Sudana, 2009:219). “Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen perusahaan dalam menentukan sejauh mana dividen akan dibagikan kepada para pemegang saham. Dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kepemilikan saham mereka. Kebijakan dividen penting karena dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi di suatu perusahaan”. (Pramitasari, 2016:36). Kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham perusahaan dipasar modal, sehingga kebijakan dividen dapat diartikan bahwa sebagian dari suatu keputusan investasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk membagikan dividen sebagai realisasi dari harapan akan hasil yang diinginkan oleh seorang investor dalam menginvestasikan dananya untuk pembelian saham. Cara menghitung *Dividen Payout Ratio* (DPR) menurut Sudana (2009:219) yaitu sebagai berikut:

$$DPR = \frac{Dividend}{Net Profit \text{ (Laba bersih)}}$$

Keterangan:

*Dividen* merupakan Hasil yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk saham dan uang tunai.

Keterangan:

*Net Profit* (Laba bersih) merupakan Nilai keuntungan/kelebihan pendapatan dari aktivitas perdagangan dalam suatu periode tertentu, di mana nilai tersebut sudah dikurangi oleh beban pajak penghasilan.

### **Pertumbuhan laba**

Pertumbuhan laba adalah perubahan atau selisih antara laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya, yang kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase. Pertumbuhan laba ini mengindikasikan seberapa besar laba perusahaan telah meningkat atau menurun dalam periode tertentu. Pengukuran pertumbuhan laba diukur menggunakan rasio pertumbuhan dengan artian menggambarkan pada persentase pertumbuhan laba perusahaan yaitu dari tahun ke tahun dengan mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan laba bersih di tahun lalu. Perubahan laba menunjukkan seberapa besarkah peningkatan lama dalam suatu perusahaan, pertumbuhan laba dapat diukur dari selisih total laba bersih pada tahun yang akan diteliti dengan total laba pada tahun sebelumnya yang selanjutnya dibagi dengan total laba pada tahun sebelumnya (Harahap, 2015:310)

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan:

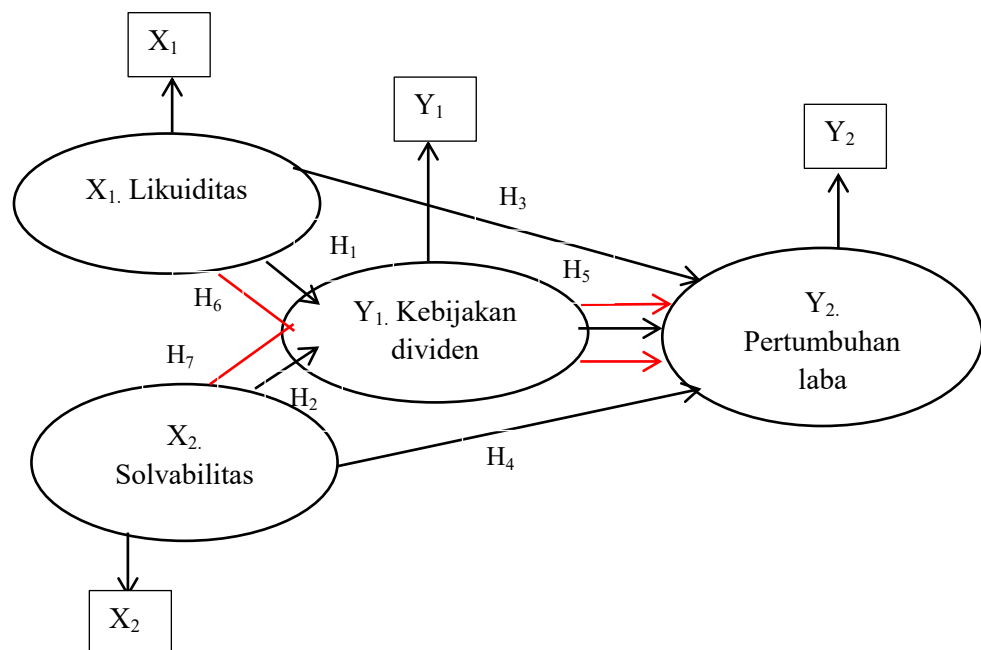
$Y_t$  : Laba bersih periode penelitian

$Y_{t-1}$  : Laba bersih periode sebelumnya

### Kerangka Konseptual

Menurut Sudaryono (2015:54) menyatakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Kerangka proses berpikir diawali dengan mengkaji teori-teori, peneli terdahulu dan fenomena yang mendasari pengaruh dari variabel yang diteliti. Kerangka konseptual yang baik menunjukkan kejelasan penelitian serta pemahaman yang baik terkait dengan fokus dan tema yang akan dibahas. Hal tersebut berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Berikut ini merupakan kerangka konseptual penelitian yang bisa diambil dalam penelitian ini yaitu:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

### Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2018:63) mengemukakan bahwa “Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian, dimana masih bersifat sementara sehingga diperlukan bukti kebenarannya

melalui data empiris yang terkumpul”.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan dividen;
- H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan dividen;
- H<sub>3</sub> : Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan laba;
- H<sub>4</sub> : Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan laba;
- H<sub>5</sub> : Kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan laba;
- H<sub>6</sub> : Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan laba melalui Kebijakan dividen;
- H<sub>7</sub> : Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan laba melalui Kebijakan dividen;

### III. METODE PENELITIAN

Menurut Arikunto (2010:106) menyatakan bahwa “ Rancangan penelitian merupakan rancangan dari keseluruhan perencanaan suatu penelitian yang akan dilaksanakan dan bisa dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian”. Rancangan penelitian juga bisa dikatakan proses dan suatu analisis pengumpulan data dari perencanaan sampai dengan pelaporan yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah terkait dengan apa yang diteliti agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Rancangan penelitian ini dimulai dari start kemudian mengkaji ketiga variabel yang terdiri dari variabel bebas Likuiditas serta Solvabilitas, variabel terikat yaitu Pertumbuhan laba, dan Kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Setelah itu

pengumpulan data laporan keuangan . Selanjutnya ditarik kesimpulan dan saran guna untuk memperjelas penelitian yang dilakukan.

Menurut Sugiyono (2019:2) berpendapat bahwa “Metode penelitian ialah serangkaian prosedur dan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data dengan tujuan untuk menghasilkan pengetahuan yang valid dan obyektif mengenai suatu fenomena atau masalah tertentu”.

#### Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:24) “Tidak ada carayang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian tergantung pada tempat penelitian. Selain itu juga akan tergantung pada ruang lingkup penelitian, dan bagaimana penelitian tersebut berhubungan dengan waktu yang digunakan”. Adapun waktu penelitian yang digunakan peneliti dalam kurun waktu 3 bulan atau lebih. Penelitian ini dimulai dari bulan Maret sampai Mei 2023.

#### Tempat Penelitian

“Tempat penelitian adalah suatu tujuan ilmiah untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang objektif untuk maksud dan tujuan tertentu” (Sugiyono, 2017:13). Penelitian ini tidak langsung dilakukan secara langsung melainkan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website BEI (Bursa Efek Indonesia) yang berjumlah 28 perusahaan.

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah kumpulan objek atau subjek yang menjadi fokus atau target dari penelitian yang mencakup semua elemen yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Populasi berupa individu, kelompok, organisasi, wilayah atau elemen-elemen lain yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian”. Populasi merupakan suatu himpunan dari keseluruhan yang menjadi bahan penelitian yang digunakan oleh peneliti. Populasi berjumlah 28 perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018-2021.

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi “*Purposive sampling* pengambilan sampel yang mempertimbangkan sumber informasi tertentu” (Victorinus (2012:48). Sehingga diperoleh 8

sampel berdasarkan tabel dibawah ini:

- a. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2021.
- b. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang menggunakan satuan mata uang dollar sebagai mata uang pelaporan.
- c. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang mengalami laba selama periode 2018-2021

Berdasarkan pengambilan sampel, maka 8 perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang dipilih dirasa cukup untuk mendapatkan sampel penelitian yaitu sebanyak 8 perusahaan sub sektor batu bara x 4 tahun = 32 data penelitian. Adapun daftar perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang dijadikan sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
2	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk
3	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
4	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
5	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
6	TOBA	PT. TBS Energy Mines Tbk
7	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
8	PTRO	PT. Petsora Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

### Identifikasi Variabel

#### Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016:38) “Variabel adalah atribut, sifat atau nilai dari hal atau berbagai kegiatan ditentukan oleh peneliti untuk

mempelajari dan kemudian diambil kesimpulannya”. Definisi operasional variabel menggambarkan tentang pengukuran suatu variabel yang akan diteliti, dimana dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu : Variabel



bebas, variabel terikat dan variabel intervening.

### **Variabel Bebas (Independen)**

Menurut Sugiyono (2019:69) “Variabel independen ialah variabel yang menjadi penyebab perubahan atau kejadian variabel terikat”. “Variabel independen ialah variabel akibat atau sebab perubahan dari variabel terikat” (Sujarweni, 2015:75). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Likuiditas ( $X_1$ )

Likuiditas yaitu suatu kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban keuangannya dalam waktu tertentu. Menurut Syamsuddin (2013:41) menyatakan bahwa “Likuiditas ialah kinerja perusahaan membayar semua komitmen keuangan rutin jangka pendek penggunaan property tersedia saat ini”.

2) Solvabilitas ( $X_2$ )

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup.

### **Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel terikat pada penelitian ini menggunakan Pertumbuhan laba, yang merupakan suatu kenaikan dan penurunan laba per tahun. “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel bebas” (Sujarweni, 2015:75).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan laba.

### **Variabel Penghubung (Intervening)**

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah variabel Kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah gambaran dalam pengambilan keputusan perusahaan atas keuntungan yang di dapat perusahaan apakah harus dijadikan laba ditahan guna memp[eroleh capital again atau dibagikan kepada pemilik modal sebagai pembagian dividen. Variabel penghubung (intervening) merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak dapat diamati serta diukur. Variabel penghubung dalam penelitian ini adalah Kebijakan dividen.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:308) “Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan informasi yang diperlukan sehingga tidak dapat memenuhi standar data yang telah ditentukan”. Teknik ini merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

### **Observasi**

Observasi merupakan berbagai teknik pengumpulan data yang dimiliki oleh peneliti untuk dibandingkan dengan teknik lainnya. Teknik ini menjadi suatu pelacak untuk laporan bisnis dan keuangan

dalam suatu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

### **Studi Pustaka**

Studi pustaka suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data pustaka sesuai objek yang akan diteliti. Sugiyono (2017:291) mengatakan bahwa “Studi pustaka merupakan tahap penting bagi peneliti untuk menentukan topik penelitiannya, dan dilanjutkan dengan melakukan kajian teoritis dan referensi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan”.

### **Dokumentasi**

Arikunto (2011:274) menyatakan bahwa “Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari beberapa hal ataupun meliputi surat kabar, majalah, catatan, rapat, transkrip, buku, notulen, agenda dan lain-lain”. Teknik pengumpulan data menggunakan informasi sekunder yang diakses dari laporan tahunan pertambangan yang terdaftar di BEI. Melalui situs web resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2023.

### **Metode Analisis Data**

Berdasarkan data yang diperoleh untuk penelitian maka pengujian dilakukan dengan menggunakan suatu pengujian statistik melalui pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel bebas dengan variabel terikat yang menggunakan variabel penghubung. Selain itu, analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan

program Smart PLS 3.0 (*Partial Least Square*).

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskriptif Data**

Variabel bebas dalam penelitian ini Likuiditas dan Solvabilitas, variabel terikatnya adalah Pertumbuhan laba serta Kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs resmi *Indonesian Stock Exchange (IDX)* yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan melihat data pada laporan tahunan perusahaan.

Data yang digunakan merupakan data tahunan selama 4 tahun yaitu periode 2018-2021 dengan mengambil 8 perusahaan yang akan diteliti. Variabel-variabel penelitian ini adalah Likuiditas ( $X_1$ ) dan Solvabilitas ( $X_2$ ) sebagai variabel independen, Kebijakan dividen ( $Y_1$ ) sebagai variabel dependen, dan Pertumbuhan laba ( $Y_2$ ) sebagai variabel intervening.

### **Uji multikolinieritas**

Uji multikolinieritas adalah suatu analisis yang digunakan dalam statistik dan analisis regresi untuk mengidentifikasi apakah terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi. Multikolinieritas terjadi ketika ada kolerasi yang tinggi atau sempurna antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Uji Multikolinieritas bisa dilihat apabila Nilai VIF (*variance inflation factor*)  $\leq 5,0$  dapat dikatakan tidak terjadinya suatu pelanggaran asumsi klasik. Namun apabila nilai  $VIF > 5,0$  maka melanggar asumsi multikolinieritas atau variabel bebas saling mempengaruhi. Hasil dari uji

multikolinieritas disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Tabel Uji Asumsi Klasik**  
**Multikolinieritas**

	X <sub>1</sub> Likuiditas	X <sub>2</sub> Solvabilitas	Y <sub>1</sub> Kebijakan dividen	Y <sub>2</sub> Pertumbuhan laba
X <sub>1</sub> Likuiditas			1,064	1,065
X <sub>2</sub> Solvabilitas			1,064	1,118
Y <sub>1</sub> Kebijakan dividen				1,052
Y <sub>2</sub> Pertumbuhan laba				

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa aplikasi *Smart PLS 3.0* dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik “multikolinieritas” apabila nilai VIF (*Varians Inflation Factor*)  $\leq 5,00$  (angka berwarna hijau), namun apabila nilai VIF  $< 5,00$  maka melanggar asumsi Multikolinieritas atau variabel bebas saling mempengaruhi (angka berwarna merah).

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataupun tidak. Menurut Ghazali (2018:110) “Menentukan apakah residual atau variabel dalam model *i*-*i* regression memiliki distribusi yang tidak teratur”. Dapat dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada dalam rentang  $2,58 < CR < 2,58$ . Dalam pengujian menggunakan program *Smart PLS 3.0*, *Skewness* berada dalam rentang -

2,58 hingga 2,58. Hasil dari uji tersebut yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Tabel Uji Asumsi Klasik**  
**Normalitas**

Indikator	<i>Excess Kurtosis</i>	<i>Skewness</i>	Keterangan
X <sub>1</sub>	-1.182	-0.066	Normal
X <sub>2</sub>	-1.023	0.522	Normal
Y <sub>1</sub>	0.881	1.148	Normal
Y <sub>2</sub>	4.134	1.915	Normal

#### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan salah satu uji yang dilakukan untuk menguji persamaan struktural dengan nilai *R-Square*. Uji ini dapat diketahui melalui *R-Square* untuk variabel dependen. Uji koefisien determinasi dalam PLS di evaluasi dengan melihat presentase variance yang dijelaskan oleh *R-Square* untuk melihat besarnya koefisien jalur strukturnya. Pada Output *R-Square*, disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Tabel Uji Koefisien Determinasi**

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<b>Y<sub>1</sub> Kebijakan dividen</b>	0,049	-0,017
<b>Y<sub>2</sub> Pertumbuhan laba</b>	0,159	0,069

Berdasarkan tabel diatas, dapat diartikan bahwa:

- Variabel Likuiditas ( $X_1$ ) dan Solvabilitas ( $X_2$ ) mempengaruhi Kebijakan dividen ( $Y_1$ ) sebesar 0,049 (4,9%) dengan pengaruh rendah sekali, sedangkan sisanya 95,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
- Variabel Likuiditas ( $X_1$ ) dan Solvabilitas ( $X_2$ ) mempengaruhi Pertumbuhan laba ( $Y_2$ ) sebesar 15,9% dengan pengaruh rendah tapi pasti, sedangkan sisanya 84,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### **Analisis Persamaan Struktural (Inner Model)**

Analisis persamaan struktural (*inner model*) merupakan model structural yang memiliki tujuan untuk menguji korelasi antar variabel terikat dengan variabel yang dikumpulkan. Hasil analisis model struktural selanjutnya dibuat persamaan struktur seperti berikut:

#### **a. Persamaan Struktural (inner model)**

Hasil uji statistic selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam persamaan linier *inner model* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y_1 &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \\
 &= a + 0,030X_1 + -0,227X_2 + e \\
 Y_2 &= a + b_3X_1 + b_4X_2 + e \\
 &= a -0,210X_1 + -0,064X_2 + e
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Y_2 &= a + b_5Y_1 + e \\
 &= a - 0,343Y_1 + e
 \end{aligned}$$

#### **b. Persamaan struktural (inner model) dengan variabel intervening**

Hasil persamaan structural dengan menggunakan variabel intervening sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y_2 &= a + b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e \\
 &= a -0,210X_1 + -0,064X_2 + -0,343Y_1 + e
 \end{aligned}$$

Persamaan linier tersebut menunjukkan arti dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$b_1$  (0,030): **Koefisien regresi Likuiditas ( $X_1$ )** untuk uji pengaruh terhadap **Kebijakan dividen ( $Y_1$ )**, artinya kenaikan variabel Likuiditas sebesar 1 (satu) satuan, maka Kebijakan dividen menurun sebesar 0,030, dengan asumsi variabel lain (Solvabilitas) nilainya konstan.

$b_2$  (-0,227): **Koefisien regresi Solvabilitas ( $X_2$ )** untuk uji pengaruh terhadap **Kebijakan dividen ( $Y_1$ )**, artinya kenaikan variabel Solvabilitas sebesar 1 (satu) satuan, maka Kebijakan dividen menurun sebesar 0,227, dengan asumsi variabel lain (Likuiditas) nilainya konstan.

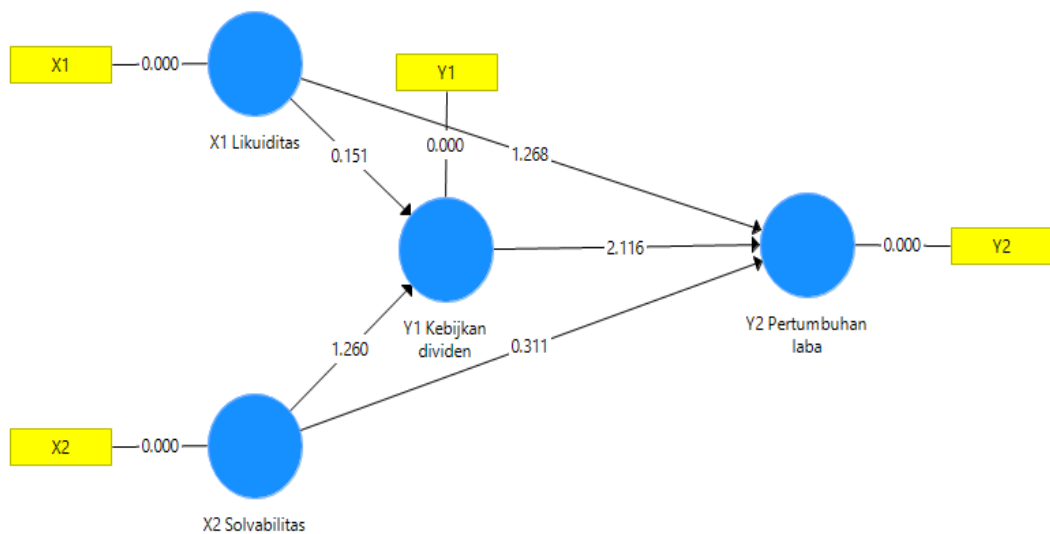
$b_3$  (-0,210): **Koefisien regresi Likuiditas ( $X_1$ )** untuk uji pengaruh terhadap **Pertumbuhan laba ( $Y_2$ )**, artinya kenaikan

variabel Likuiditas sebesar 1 (satu) satuan, maka Pertumbuhan laba menurun sebesar 0,210, dengan asumsi variabel lain (Solvabilitas) nilainya konstan.

$b_4 (-0,064)$  : **Koefisien regresi Solvabilitas ( $X_2$ )** untuk uji pengaruh terhadap **Pertumbuhan laba ( $Y_2$ )**, artinya kenaikan variabel Solvabilitas sebesar 1 (satu) satuan, maka Pertumbuhan laba

menurun sebesar 0,064, dengan asumsi variabel lain (Likuiditas) nilainya konstan.

$b_5 (-0,343)$  : **Koefisien regresi Kebijakan dividen ( $Y_1$ )** untuk uji pengaruh terhadap **Pertumbuhan laba ( $Y_2$ )**, artinya kenaikan variabel Kebijakan dividen sebesar 1 (satu) satuan, maka Pertumbuhan laba menurun sebesar 0,343.



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

**Tabel 4**  
**Uji Hipotesis Penelitian**

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P Values</i>
X <sub>1</sub> Likuiditas -> Y <sub>1</sub> Kebijakan dividen	0,030	0,009	0,197	0,151	0,880
X <sub>1</sub> Likuiditas -> Y <sub>2</sub> Pertumbuhan laba	-0,210	-0,201	0,166	1,268	0,205
X <sub>2</sub> Solvabilitas -> Y <sub>1</sub> Kebijakan dividen	-0,227	-0,217	0,180	1,260	0,208
X <sub>2</sub> Solvabilitas -> Y <sub>2</sub> Pertumbuhan laba	-0,064	-0,052	0,206	0,311	0,756
Y <sub>1</sub> Kebijakan dividen -> Y <sub>2</sub> Pertumbuhan laba	-0,343	-0,348	0,162	2,116	0,035

**Tabel 5**  
**Uji Hipotesis Penelitian Melalui Variabel Intervening**

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P Values</i>
X <sub>1</sub> Likuiditas -> Y <sub>1</sub> Kebijakan dividen -> Y <sub>2</sub> Pertumbuhan laba	-0,010	-0,012	0,075	0,136	0,892
X <sub>2</sub> Solvabilitas -> Y <sub>1</sub> Kebijakan dividen -> Y <sub>2</sub> Pertumbuhan laba	0,078	0,085	0,084	0,924	0,356

Berdasarkan tabel 4 dan 5 diatas, selanjutnya hasil uji hipotesis yaitu:

- 1) **Hipotesis 1.** Likuiditas (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen (Y<sub>1</sub>)  
Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,030), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,151 (<1,964) dan nilai *P Value*

yaitu sebesar 0,880 (>0,05), dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Likuiditas (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen (Y<sub>1</sub>), dengan demikian **Hipotesis 1 ditolak.**

- 2) **Hipotesis 2.** Solvabilitas (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan Kebijakan dividen (Y<sub>1</sub>)

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,227), Nilai *T-Statistic* yaitu 1,260 (<1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,208 (>0,05), dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Solvabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen ( $Y_1$ ), dengan demikian **Hipotesis 2 ditolak**.

- 3) **Hipotesis 3.** Likuiditas ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba ( $Y_2$ )

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,210), Nilai *T-Statistic* yaitu 1,268 (<1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,250 (>0,05), dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Likuiditas ( $X_1$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis 3 ditolak**.

- 4) **Hipotesis 4.** Solvabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba ( $Y_2$ )

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,064), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,311 (<1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,759 (>0,05), dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Solvabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis 4 ditolak**.

- 5) **Hipotesis 5.** Kebijakan dividen ( $Y_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba ( $Y_2$ )

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,343), Nilai *T-Statistic* yaitu 2,166 ( $\geq$ 1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,035 (<0,05), dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Kebijakan dividen ( $Y_1$ ) berpengaruh signifikan negatif terhadap Pertumbuhan laba ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis 5 diterima**.

- 6). **Hipotesis 6.** Likuiditas ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba ( $Y_2$ ) melalui Kebijakan dividen ( $Y_1$ ).

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,010), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,136 (<1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,892 (>0,05), dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Likuiditas ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan laba ( $Y_2$ ) melalui Kebijakan dividen ( $Y_1$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis 6 ditolak**.

- 7). **Hipotesis 7.** Solvabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba ( $Y_2$ ) melalui Kebijakan dividen ( $Y_1$ ).

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,078), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,924 (<1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,356 (>0,05), dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Solvabilitas ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan laba ( $Y_2$ ) melalui Kebijakan dividen ( $Y_1$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis 7 ditolak**.

## **Pembahasan Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan dividen**

Likuiditas yang diproyeksikan dengan *Current Ratio* tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis pertama yang mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif 0,030, Nilai *T-Statistic* yaitu 0,151 ( $< 1,964$ ) dan nilai *P Value* yaitu 0,880 ( $> 0,05$ ) dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Likuiditas ( $X_1$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen ( $Y_1$ ), dengan demikian **Hipotesis 1 ditolak**.

Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Karena perusahaan lebih fokus memenuhi kewajiban jangka pendeknya daripada membayar dividen. Perusahaan dalam membayar dividen membutuhkan arus kas keluar, sehingga harus ada likuiditas yang cukup. Pada *current ratio* terdapat kas sebagai salah satu sumber untuk pembayaran dividen, namun besarnya *current ratio* tidak hanya dipengaruhi oleh kas saja tetapi juga oleh beberapa akun seperti piutang dan persediaan.

## **Pengaruh Solvabilitas terhadap Kebijakan dividen**

Solvabilitas yang diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis pertama yang mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif -0,227, Nilai *T-Statistic* yaitu

1,260 ( $< 1,964$ ) dan nilai *P Value* yaitu 0,208 ( $> 0,05$ ) dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Solvabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen ( $Y_1$ ), dengan demikian **Hipotesis 2 ditolak**. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa peningkatan solvabilitas tidak dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen, karena penggunaan utang tidak berdampak langsung terhadap kenaikan dividen. Sehingga besarnya hutang perusahaan tidak mempengaruhi pembayaran dividen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya Solvabilitas tidak dapat mempengaruhi Kebijakan dividen.

## **Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan laba**

Hasil uji hipotesis ketiga dengan menunjukkan bahwa Likuiditas (*Current ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis pertama yang mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif -0,210, Nilai *T-Statistic* yaitu 1,268 ( $< 1,964$ ) dan nilai *P Value* yaitu 0,205 ( $> 0,05$ ) dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Likuiditas ( $X_1$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis 3 ditolak**.

Pada penelitian ini *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba karena kenaikan suatu aset perusahaan memberikan efek yang kecil sehingga tidak langsung bisa diamati dengan Pertumbuhan laba. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset lancar



yang tinggi, tidak dapat memberikan jaminan ketersediaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Didalam aset lancar terdapat item persediaan, hal ini menambah nilai *Current ratio*, akan tetapi tidak mampu menghasilkan laba karena persediaan tersebut belum terjual.

#### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan laba**

Hasil uji hipotesis keempat dengan menunjukkan bahwa Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis pertama yang mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif -0,064, Nilai *T-Statistic* yaitu 0,311 ( $< 1,964$ ) dan nilai P Value yaitu 0,756 ( $> 0,05$ ) dan dapat ditarik bahwa Solvabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis 4 ditolak**.

Solvabilitas merupakan tingkat hutang yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk suatu pembiayaan. Hal ini menunjukkan besarnya utang tidak dapat mempengaruhi Pertumbuhan laba. Karena utang perusahaan akan ditutupi secara maksimal apabila kewajiban tersebut terpenuhi. Pertumbuhan laba merupakan suatu peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya. Sehingga solvabilitas tidak dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan tinggi rendahnya suatu laba.

#### **Pengaruh Kebijakan dividen terhadap Pertumbuhan laba**

Hasil uji hipotesis kelima dengan menunjukkan bahwa Kebijakan dividen (*Dividend payout ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis pertama yang mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif -0,343, Nilai *T-Statistic* yaitu 2,116 ( $\leq 1,964$ ) dan nilai P Value yaitu 0,035 ( $> 0,05$ ) dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Kebijakan dividen ( $Y_1$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan laba ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis 5 diterima**.

*Dividend payout ratio* dalam penelitian ini dapat menghambat Pertumbuhan laba dikarenakan apabila dividen dibayarkan secara penuh, maka akan mengurangi modal untuk biaya operasional perusahaan, sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

#### **Likuiditas terhadap Pertumbuhan laba melalui Kebijakan dividen**

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif -0,010, Nilai *T-Statistic* yaitu 0,136 ( $< 1,964$ ) dan nilai P Value yaitu 0,892 ( $> 0,05$ ) dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Likuiditas ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan laba ( $Y_2$ ) melalui Kebijakan dividen ( $Y_1$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis 6 ditolak**.

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba melalui Kebijakan dividen.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba karena kenaikan suatu aset perusahaan memberikan efek yang kecil sehingga tidak langsung bisa diamati dengan Pertumbuhan laba. Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan keuangan yang penting untuk dikendalikan oleh perusahaan. Penentuan besarnya DPR menunjukkan tinggi rendahnya laba ditahan. Artinya, jika terdapat penambahan pada laba ditahan maka terdapat penambahan modal sendiri dalam perusahaan yang diperoleh dengan biaya murah. Hal ini, pembayaran jumlah dividen yang dikeluarkan akan mempengaruhi harga saham atau kesejahteraan para pemegang saham sehingga tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba suatu perusahaan.

#### **Solvabilitas terhadap Pertumbuhan laba melalui Kebijakan dividen**

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif 0,078, Nilai *T-Statistic* yaitu 0,924 ( $< 1,964$ ) dan nilai *P Value* yaitu 0,356 ( $> 0,05$ ) dapat ditarik kesimpulan bahwa Solvabilitas ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan laba ( $Y_2$ ) melalui Kebijakan dividen ( $Y_1$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis 7 ditolak**.

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba melalui Kebijakan dividen. Karena Solvabilitas yang tinggi tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yang didukung oleh Kebijakan

dividen. Hal ini dapat diartikan bahwa solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, kewajiban membayar utang lebih diutamakan dari pada pembagian dividen. Dapat disimpulkan bahwa besarnya utang tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, karena utang perusahaan akan ditutupi secara maksimal apabila kewajiban tersebut terpenuhi. Sehingga besarnya hutang perusahaan tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan melalui kebijakan dividen.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari keseluruhan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen ( $H_1$  ditolak)
2. Solvabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen ( $H_2$  ditolak)
3. Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba ( $H_3$  ditolak)
4. Solvabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba ( $H_4$  ditolak)
5. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan negatif terhadap Pertumbuhan laba ( $H_5$  diterima)
6. Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba melalui Kebijakan dividen ( $H_6$  ditolak)
7. Solvabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap

Pertumbuhan laba melalui Kebijakan dividen (H<sub>7</sub> ditolak)

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran akan dituliskan sebagai berikut:

#### 1. Bagi perusahaan

Dalam meningkatkan laba diharapkan manajemen dapat memanfaatkan penggunaan keseluruhan aktivitya dengan efektif sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar.

#### 2. Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini bagi Universitas dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum Manajemen Keuangan yang selanjutnya dapat menambah wawasan dan informasi bagi sivitas akademika tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan laba melalui Kebijakan dividen.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel independen selain dalam penelitian ini dan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga jumlah sampel yang digunakan dapat diperoleh banyak dan memperoleh hasil penelitian yang lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2011. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: Rajawali Pers.

Agus, S. dan Irfani. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis* (Bernadine (ed.)). PT. Gramedia Pustaka Utama. [www.gpu.id.gus](http://www.gpu.id.gus)

Darmawan. 2013. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hanafi, M. M dan Halim, A. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.

Irham, F. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.

Pramitasari, T. D. 2016. "*Model Prediksi Kepemilikan Manajerial Menggunakan Teknik Analisis Multinomial Logistik*". Diterbitkan. Tesis. Jember. Universitas Jember

Sukmadinata. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 12. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sujarweni, V. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sudana, I. M. 2019. *Manajemen Keuangan teori dan praktik*. Surabaya: Air Langga University Press.
- Sugiono, A. dan Untung, E. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Syamsudin. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Victori anus. 2012. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiryaningtyas, D, P. 2020. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH*. Volume 18 (2) : 147-162.